

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN
SAWAH MENJADI KOLAM BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI
KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**

**FACTORS AFFECTING THE CONVERSION OF PADDY FIELDS INTO
FRESHWATER FISH AQUACULTURE PONDS IN MEGANG SAKTI SUB
DISTRICT MUSI RAWAS DISTRICT.**



**ANDIKA DWI PUTRA
05011181520013**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN
SAWAH MENJADI KOLAM BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI
KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**

**FACTORS AFFECTING THE CONVERSION OF PADDY FIELDS INTO
FRESHWATER FISH AQUACULTURE PONDS IN MEGANG SAKTI SUB
DISTRICT MUSI RAWAS DISTRICT.**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**ANDIKA DWI PUTRA
05011181520013**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN SAWAH MENJADI KOLAM BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI

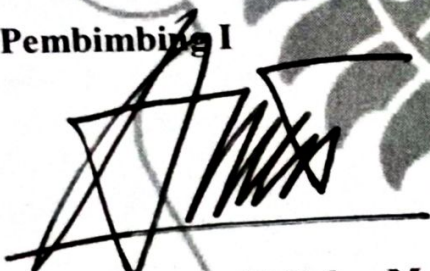
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Andika Dwi Putra
05011181520013

Indralaya, Oktober 2019
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004


Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas" oleh Andika Dwi Putra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 September 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

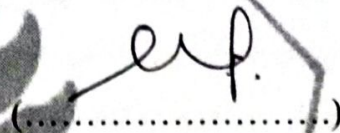
1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004

Ketua

()

2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001

Sekretaris

()

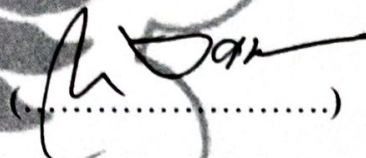
3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001

Anggota

()

4. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001

Anggota

()

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Oktober 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Dwi Putra

NIM : 05011181520013

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi konversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang dijelaskan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Oktober 2019



Andika Dwi Putra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi konversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan, suri tauladan, serta pemimpin kita Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, do’a serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Khususnya penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua Orang Tua, Bapak Iskandar Junaidi dan Ibu Dedeh Kurniasih serta keluarga tersayang untuk semua jasa-jasa, do’a, semangat serta semua yang telah diberikan kepada penulis selama ini baik materi maupun non materi.
2. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing pertama Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat dan juga saran kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku Pembimbing kedua Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan juga saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin., M.P. Selaku penguji pertama yang telah menyempatkan hadir dan memberikan saran serta masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku penguji kedua yang telah menyempatkan hadir dan memberikan saran serta masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Staf Pengajar dilingkungan FP UNSRI umumnya dan Sosial Ekonomi Pertanian khususnya yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan dalam kegiatan akademik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Staf Tata Usaha jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Kak Bayu Ariesto Mandala Sakti, S.E. dan Mbak Dian Tri Oktaviani, S.Si. yang telah banyak membantu administrasi di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
8. Staf Tata Usaha Kampus Pertanian Palembang Mbak Nike dan Mbak Siska yang telah banyak membantu kelengkapan administrasi selama proses perkuliahan.
9. Bapak H. Herry Akhmadi, JS., S.STP. selaku Camat di Kecamatan Megang Sakti serta seluruh Lurah beserta jajarannya di Desa/Kelurahan Megang Sakti I, Megang Sakti III, Megang Sakti IV, Tri Sakti, Pagar Ayu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan izin dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian
10. Penyuluh Perikanan Kecamatan Megang Sakti Bapak Saeyono, S.P. Dan Bapak Supardiman, S.P. Serta petani padi yang menjadi sampel di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas untuk kerjasama serta bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman, sahabat sekaligus keluarga di “Home Stay” Iswar, Aulia Baskara dan Ichsan Saufie serta di “Sejahtera 5” Ikhsan Rismadiansyah, Aji Dwi Putra, Ade Surya Ashari dan Panji Ilham Ramadhan yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti baik diluar maupun didalam proses perkuliahan.
12. Teman-temanku di “Srijabo Squad” dan “Biawak Sosek” yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih banyak atas semua bantuan serta selalu bersedia direpotkan selama duduk dibangku perkuliahan.
13. Teman-temanku di Agribisnis khususnya .Agribisnis B 2015 Indralaya yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

14. Terima kasih banyak kepada Tiara Sinta Lidianingtyas, S.Ikom. atas semua kisah, cerita, motivasi serta semangat, doa' dan dukungan selama penulis mengawali perkuliahan di UNSRI Inderalaya sampai dengan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Semua pihak yang pernah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran/masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Indralaya, Oktober 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 . Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Pengambilan Keputusan	8
2.1.2. Konsepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	10
2.1.3. Konsepsi Petani.....	13
2.1.4. Konsepsi Lahan Sawah.....	15
2.1.5. Konsepsi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar.....	16
2.1.6. Konsepsi Konversi Lahan.....	17
2.2. Model Pendekatan	19
2.3. Hipotesis	20
2.4. Batasan Operasional	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Keadaan Umum Daerah	33

4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrsi	33
4.1.2. Topografi dan Keadaan Tanah.....	33
4.1.3. Keadaan dan Komposisi Penduduk.....	34
4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana	34
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	36
4.2.1. Asal Daerah.....	36
4.2.2. Umur Petani	37
4.2.3. Tingkat Pendidikan	37
4.2.4. Tingkat Pendapatan.....	38
4.2.5. Luas Lahan.....	38
4.2.6. Jumlah Anggota Keluarga	39
4.3. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Petani Padi	
Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya.....	
Ikan Air Tawar.....	40
4.3.1. Pengetahuan	40
4.3.2. Persuasi.....	42
4.3.3. Keputusan	43
4.3.4. Pelaksanaan.....	44
4.3.5. Konfirmasi	45
4.4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi konversi Lahan.....	
Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar.....	47
4.4.1. Umur Petani	52
4.4.2. Pendidikan	52
4.4.3. Pendapatan.....	53
4.4.4. Luas lahan.....	53
4.5. Analisis Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Konversi lahan Dengan Keputusan Petani Padi	
Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya.....	
Ikan Air Tawar.....	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Penentuan Desa Sampel di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	23
Tabel 3.2. Penentuan Jumlah Sampel Petani Responden..... Di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	24
Tabel 3.3. Nilai Interval Kelas Untuk Mengukur Tahapan..... Pengambilan Keputusan Petani Padi Mengkonversi..... Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar	27
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Per Desa Dalam Kecamatan Megang Sakti Tahun 2019	34
Tabel 4.2. Asal Daerah Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	36
Tabel 4.3. Umur Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah..... Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	37
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	38
Tabel 4.5. Tingkat Pendapatan Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar..... di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	38
Tabel 4.6. Tingkat Luas Lahan Yang Dimiliki Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan..... Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	39
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Yang Dimilik Petani Padi Sampel Yang Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	39
Tabel 4.8. Total Skor Rata-Rata Proses Pengambilan Keputusan.....	40
Tabel 4.9. Indikator Tahap Pengetahuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan	41
Tabel 4.10. Indikator Tahap Persuasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan	42
Tabel 4.11. Indikator Tahap Keputusan Dalam Proses..... Pengambilan Keputusan	43

Tabel 4.12. Indikator Tahap Pelaksanaan Dalam Proses.....	
Pengambilan Keputusan	44
Tabel 4.13. Indikator Tahap Konfirmasi Dalam Proses.....	
Pengambilan Keputusan	46
Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.15. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda terhadap.....	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi konversi Lahan.....	
Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar	51
Tabel 4.16. Hasil Analisis Uji Rank Spearman Terhadap Hubungan	
Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Dengan	
Keputusan Petani Padi Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi	
Kolam Budidaya Ikan Air Tawar	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramik	19
Gambar 4.1. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Gambar 4.2. Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta lokasi.....	61
Lampiran 2. Karakteristik petani contoh Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	62
Lampiran 3. Skor Rata-Rata Tahap Pengetahuan.....	63
Lampiran 4. Skor Rata-rata Tahap Persuasi.....	64
Lampiran 5. Skor Rata-rata Tahap Keputusan	65
Lampiran 6. Skor Rata-rata Tahap Pelaksanaan.....	66
Lampiran 7. Skor Rata-rata Tahap Konfirmasi	67
Lampiran 8. Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah	68
menjadi kolam budidaya ikan air tawar	
Lampiran 9. Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi	
lahan dengan keputusan Petani padi mengkonversi.....	
lahan sawah menjadi kolam Budidaya ikan air tawar	75
Lampiran 10. Perhitungan uji korelasi rank spearman antara faktor-faktor.....	
Yang mempengaruhi konversi lahan dengan keputusan.....	
Petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya	
Ikan air tawar.....	76

RINGKASAN

ANDIKA DWI PUTRA “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.” (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Secara nasional sumberdaya lahan sawah mempunyai peranan penting dalam memproduksi bahan pangan terutama beras. Namun, pada perkembangannya luas lahan sawah di Indonesia semakin menyusut, salah satu penyebabnya adalah konversi (alih fungsi) lahan sawah menjadi non sawah. Masalah konversi lahan yang semakin meningkat akan membawa dampak semakin sempitnya lahan sawah, hal ini disebabkan sebagian besar lahan sawah yang ada digunakan untuk budidaya kolam ikan. Perkembangan perikanan yang semakin meningkat membutuhkan lahan yang tidak sedikit, dengan semakin sempitnya lahan di pekarangan kebutuhan lahan untuk perikanan akan memanfaatkan lahan persawahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar, mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam ikan, dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi konversi dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar. Metode dasar yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *survey*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Penarikan sampel menggunakan metode *multystage cluster random sampling* sebanyak 30 responden dari lima desa yaitu Megang Sakti IV, Pagar Ayu, Tri Sakti, Megang Sakti III, dan Megang Sakti I. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas termasuk kedalam kriteria sangat tepat dengan rata-rata skor 7,49. Artinya keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar di Kecamatan Megang Sakti tersebut sangat tepat berdasarkan 5 indikator tahap pengambilan keputusan yaitu tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. (2). Berdasarkan analisis regresi linear berganda, faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata/berpengaruh secara signifikan terhadap konversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas adalah variabel umur, variabel pendapatan dan variabel luas lahan sedangkan variabel pendidikan berpengaruh tidak nyata/tidak signifikan pada $\alpha = 0.10$ terhadap keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar. (3). Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar dimana r_s hitung sebesar 0,349 lebih besar dari r_s tabel ($\alpha=0.10$) sebesar 0,3061 dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,349.

Kata kunci : budidaya ikan, konversi lahan, padi.

SUMMARY

ANDIKA DWI PUTRA “Factors Affecting The Conversion of Paddy Fields Into Freshwater Fish Aquaculture Ponds in Megang Sakti Sub District Musi Rawas District”. (supervised by **AMRUZI MINHA** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Nationally the wetland resources has an important role in producing food, especially rice. However, the development of land area of rice fields in Indonesia is increasingly shrinking, one reason is the conversion (transfer function) to non wetland rice fields. The problem of increasing land conversion will bring the limited impact of rice fields, it is because most of the existing wetland pond are used for fish cultivation. The development of the fishery which increasing are needs much land, the limited land in the courtyard, the demand of space for fisheries will used for rice field. This research aims to asses the factors that influence the farmers decisions to convert rice fields into fish ponds, to assess decision-making stages of rice farmers to convert rice fields into fish ponds, and assess the relationship between the factors that influencing the decision of making by farmers to convert rice field into fish pond. The basic method that used is a quantitative approach with survey techniques. The determination of research location have done by purposive in Megang Sakti District. The sampling using multystage cluster random sampling method by 30 respondents from five villages, namely Megang Sakti IV, Pagar Ayu, Tri Sakti, Megang Sakti III, and Megang Sakti I. The methods of data analysis that used was Multiple Linear Regression and Spearman Rank correlation test. The results of the study show that (1). The decision of rice farmers to convert paddy fields into freshwater fish ponds in Megang Sakti District, Musi Rawas Regency is included in the very appropriate criteria with an average score of 7.49. This means that the decision of rice farmers to convert paddy fields into freshwater fish ponds in Megang Sakti Subdistrict is very appropriate based on 5 indicators of decision-making stages, namely the stages of knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation. (2). Based on multiple linear regression analysis, the factors that significantly influence / significantly influence the decisions of paddy farmers to convert paddy fields into freshwater fish ponds are age variables, education variables and land area variables while income variables have no significant / insignificant effect on $\alpha = 0.10$ to the decision of rice farmers to convert paddy fields into freshwater fish farming ponds. (3). There is a relationship between the factors that influence the decisions of rice farmers with the decision of rice farmers to convert paddy fields into freshwater fish ponds where r_s count is 0.349 greater than r_s table ($\alpha = 0.10$) of 0.3061 with a correlation coefficient of 0,349.

Keywords : Converting, Fish Pond, Paddy

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan struktur perekonomian yang bercorak agraris. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah dengan sistem pengolahan yang bersifat tradisional merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki negara agraris. Daya dukung yang dimiliki Indonesia baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan. Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bekerja di sektor pertanian.

Salah satu kegiatan pertanian yang menjadi tumpuan hidup masyarakat pedesaan adalah padi sawah. Dalam periode 1970-1990 laju pertumbuhan produksi padi cukup tajam, rata-rata 4,3% per tahun (Pusslitan, 2010), sehingga mampu menopang kebutuhan pangan nasional. Namun pada perkembangan selanjutnya pertumbuhan produksi tersebut tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan konsumsi beras nasional, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta aktivitas pembangunan dalam berbagai bidang yang memungkinkan terjadinya penyusutan lahan sawah.

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta aktivitas pembangunan dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Permintaan akan lahan tersebut terus bertambah, sedangkan lahan yang tersedia jumlahnya terbatas. Permintaan lahan dilakukan tidak hanya pada lahan yang tidak produktif, tetapi dilakukan juga pada lahan yang masih produktif. Permintaan lahan pertanian ini dilakukan dengan merubah lahan sawah menjadi kolam ikan air tawar dalam skala kecil maupun dalam skala besar oleh petani tradisional. Kegiatan konversi lahan ini bukannya tidak mengandung resiko. Bahkan pada saat petani memutuskan untuk melakukan konversi lahan menjadi kolam ikan air tawar, mereka harus siap menghadapi resiko yang lebih besar disamping hasil yang menjanjikan.

Konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan sawah yang masih produktif. Sensus pertanian 2003 menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan, konversi lahan sawah selama tahun 2000-2002 mencapai 563.000 hektar atau rata-rata sekitar 188.000 hektar per tahun. Dengan luas sawah 7,75 hektar pada tahun 2002, pengurangan luas sawah akibat konversi lahan mencapai 7,27% selama 3 tahun atau rata-rata 2,42% per tahun (Deptan, 2010).

Lahan sawah dapat memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, semakin sempitnya lahan sawah akibat konversi akan mempengaruhi segi ekonomi, sosial maupun lingkungan tersebut. Jika fenomena konversi lahan sawah menjadi kolam ikan terus terjadi secara tak terkendali, maka ini akan menjadi ancaman tidak hanya bagi petani dan lingkungan, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional.

Kecamatan Megang Sakti yang terletak di Kabupaten Musi Rawas merupakan wilayah yang masih memiliki banyak lahan pertanian yang produktif. Pemandangan pertama yang terlihat saat memasuki Kecamatan Megang Sakti adalah puluhan petak sawah yang terhampar luas di samping kiri kanan. Belakangan ini luasan lahan sawah di Kecamatan Megang Sakti semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh semakin maraknya fenomena konversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar di Kecamatan tersebut.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa di fahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (crop cultivation) serta pembesaran hewan ternak (raising), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur

pembangunan perekonomian nasional (Hernanto, 1998).

Utomo dkk (1992) dalam kolokiumkpmipb.wordpress.com (2012) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Tanah sawah didefinisikan sebagai tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah yang digenangi, baik terus-menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian, dan sebagainya. Segala macam jenis tanah dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia. Padi sawah juga ditemukan pada berbagai macam iklim yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan jenis tanaman lain, sehingga tidak mengherankan bila sifat tanah sawah sangat beragam sesuai dengan sifat tanah asalnya (Hardjowigenoet al, 2004).

Kolam merupakan lahan yang dibuat untuk menampung air dalam jumlah tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemeliharaan ikan dan atau hewan air lainnya. Berdasarkan pengertian teknis (Susanto, 1992), kolam merupakan suatu perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya. Kolam selain sebagai media hidup ikan juga harus dapat berfungsi sebagai sumber makanan alami bagi ikan, artinya kolam harus berpotensi untuk dapat menumbuhkan makanan alami.

Biasanya kolam terbuat dari tanah, tembok, atau beton. Kolam tanah umumnya memiliki pematang yang rapuh dan mudah dilubangi hama seperti, kepiting sehingga mudah bocor. Keuntungan kolam tanah adalah lebih mudah atau lebih praktis dan mudah pertumbuhan pakan alami atau plankton. Sementara itu, biaya

pembuatan kolam tembok atau beton relatif lebih mahal tetapi awet dan resiko kebocoran dan hama lebih kecil. Kelemahan kolam tembok adalah jika seluruh bagianya ditembok maka tidak mendukung pertumbuhan pakan alami.

Berbagai macam kumpulan air buatan manusia diklasifikasikan sebagai kolam, termasuk taman air yang dirancang untuk ornamen estetika, kolam ikan yang dirancang untuk pembibitan ikan komersial, dan kolam surya yang dirancang untuk menyimpan energi panas. Kolam dan danau dibedakan dari aliran air berdasarkan kecepatan arus. Sementara arus di sungai mudah diamati, kolam dan danau memiliki arus mikro tenaga panas dan arus moderat tenaga angin. Fitur-fitur ini membedakan kolam dari fitur medan air lainnya, seperti kolam arus dan kolam pasang surut.

Berdasarkan data (BPS, 2018) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 luas lahan padi sawah seluas 810.900 hektar dengan tingkat produksi 3.670.434 ton atau rata-rata 45,26 ton per hektar. Berdasarkan data (BPS, 2018) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 luas lahan kolam ikan seluas 25.794 hektar dengan tingkat produksi 221.858 ton atau rata-rata 8,6 ton per hektar.

Luas tanah Kecamatan Megang Sakti pada tahun 2018 adalah 50.070,56 Ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 5.015 Ha dan tanah kering seluas 45.080 Ha. Tanah sawah terdiri dari sawah irigasi 1.606 Ha dan tadah hujan 3.409 Ha. Sedangkan tanah kering terdiri dari pekarangan dan bangunan 41.838 Ha, tegalan 0,60 Ha, kolam/rawa 3.105 Ha, dan tanah lainnya 136,40 Ha (Kantor Camat Kecamatan Megang Sakti, 2018).

Alih fungsi lahan (konversi) lahan sawah menjadi kolam adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsi semula sawah menjadi fungsi lain yaitu kolam ikan sebagai upaya budidaya ikan (Lestari, 2008).

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, letaknya disebelah barat di hulu Sungai Musi dan Sepanjang Sungai Rawas. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jambi di bagian utara, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang, di bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyu Asin dan Kabupaten Muara Enim.

Kabupaten Musi Rawas beribukota di Kota Lubuklinggau dengan ketinggian 129 meter dari permukaan laut dan terletak pada $2^{\circ},00$ LS- $3^{\circ},40$ LS dan $102^{\circ},00$ BT- $103^{\circ},45$ BT. Kabupaten Musi Rawas mempunyai iklim tropis dan basah dengan curah hujan yang bervariasi, dimana setiap tahun jarang sekali ditemukan bulan kering. Luas Kabupaten Musi Rawas seluruhnya adalah 1.236.582,66 Ha terdiri dari 66,5 derajat dataran rendah yang subur dengan struktur 62,75 derajat tanah liat dan keadaan alamnya terbagi dari hutan potensial, sawah, ladang, kebun karet cadas dan kebun lainnya. tidak terdapat gunung berapi di kabupaten ini, di sebelah barat terdapat dataran rendah yang sempit dan berbatasan dengan bukit barisan, dataran ini semakin ke timur semakin luas.

Kecamatan Megang Sakti adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Musi Rawas, Megang Sakti semula merupakan hutan belantara yang terletak di sebelah utara Kota Lubuklinggau. Sejak tahun 1973 dengan izin Bupati Kabupaten Musi Rawas, daerah hutan ini dibuka menjadi perladangan. Awalnya hanya 7 (tujuh) keluarga saja, mereka berasal dari desa S. Kertosari dan Summersari Kecamatan Terawas. Namun melihat kesuburan tanah terutama di sekitar sungai Megang Mati, mulailah warga lain berbondong-bondong turut membuka lahan untuk berladang. Kejadian ini berlangsung begitu singkat. Dua tahun kemudian telah berubah menjadi perkampungan dengan kondisi seperti dusun/dukuh dengan jumlah penduduk lumayan banyak. Sejak saat itu gotongroyong membangun desa semakin giat, seperti membuat jalan tembus ke desa sekitar agar tidak terasa di tengah hutan. Ada yang aneh dari cerita ini; warga penduduk Megang Sakti saat itu tidak tahu (bingung) harus menginduk ke desa yang mana untuk status kewargaan negara-nya. Akhirnya pada tahun 1979 Megang Sakti ditetapkan berstatus desa definitif oleh Bupati Kabupaten Musi Rawas. Perkembangan Megang Sakti semakin cepat, semakin banyak pendatang yang ingin mengadu nasib kerasan dan menetap di daerah itu, sehingga di pertengahan tahun 1980-an, Megang sakti dipecah dimekarkan menjadi empat desa (Megang Sakti I, II, III, IV), yang semula hanya ada satu desa Megang Sakti. Sejak tahun 1996 Megang Sakti ditetapkan statusnya menjadi Kecamatan Definitif dengan Keputusan Presiden RI Nomor : 44 Tahun 1996, wilayahnya meliputi 11 desa. Sejalan dengan maraknya pemekaran desa, saat ini Megang Sakti

menjadi sebuah kecamatan dengan wilayah meliputi sebanyak 2 (dua) Kelurahan dan 19 (sembilan belas) Desa.

Pengalih fungsian (konversi) lahan sawah produktif di Provinsi Sumatera Selatan setiap tahun mencapai luasan 130.000 hektare (BPS, 2013). Kondisi tersebut dinilai cukup mengkhawatirkan lantaran bisa berdampak pada penurunan produksi pangan lokal. Konversi lahan sawah ke penggunaan non sawah dapat menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Bagi ketahanan pangan nasional, konversi lahan sawah merupakan ancaman yang sangat serius, mengingat konversi lahan tersebut sulit dihindari. Secara nasional sumberdaya lahan sawah mempunyai peranan penting dalam memproduksi bahan pangan. Lahan sawah juga memiliki peranan besar dalam memproduksi sayuran dan palawija. Oleh karena itu konversi lahan sawah secara langsung akan mengurangi kuantitas ketersediaan pangan yang selanjutnya berdampak pada penurunan produktivitas usahatani. Masalah konversi lahan yang semakin meningkat akan membawa dampak semakin sempitnya lahan sawah, hal ini disebabkan sebagian besar lahan sawah yang ada digunakan untuk budidaya kolam ikan. Perkembangan perikanan yang semakin meningkat membutuhkan lahan yang tidak sedikit, dengan semakin sempitnya lahan di pekarangan kebutuhan lahan untuk perikanan akan memanfaatkan lahan persawahan. Konversi lahan sawah menjadi kolam ikan membutuhkan penanganan yang terpadu antar berbagai sektor, karena apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak terhadap ketahanan pangan nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagaimana tahapan pengambilan keputusan petani padi untuk mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi konversi dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengkaji tahapan pengambilan keputusan petani padi untuk mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar.
3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi konversi dengan keputusan petani padi mengkonversi lahan sawah menjadi kolam budidaya ikan air tawar.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait yaitu Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan pertimbangan dalam memanfaatkan lahan sawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, P. 1984. Beberapa Pandangan Umum Tentang “ Pengambilan Keputusan (Decisions Making)”. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Azhari, Abimanyu Putra. 2015. *Dukungan Faktor-Faktor Lokasi Terhadap Pengembangan Agroindustri Salak di Kawasan Agropolitan Kabupaten Sleman*. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Panen, Rata-Rata Produksi per hektar dan Produksi Padi Menurut Subround di Provinsi Sumatera Selatan, 2014*. (online). (<http://sumsel.bps.go.id/statictable/2018/11/15/150/luas-panen-rata-rata-produksi-Per-hektar-dan-produksi-padi-menurut-subround-di-sumatera-selatan-2014.html>), diakses pada 27 februari 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Perikanan Menurut Kabupaten Kota dan Jenis Perikanan di Provinsi Sumatera Selatan Ton 2014*. (online). (<http://sumsel.bps.go.id/statictable/2018/11/15/141/produksi-perikanan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-perikanan-di-propvinsi-sumatera-selatan-ton-2014.html>), diakses pada 27 februari 2019.
- David, R. Freid, 2009. *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba empat, Jakarta.
- Ginting, F., 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Sawit di Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Hardjowigeno et al. 2004. Morfologi dan Klasifikasi Tanah. dalam Tanah sawah dan Teknologi Pengelolaannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Badan Litbang Pertanian.
- Hasan. dan M.Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 23, No. 1, Juli 2005. Hal. 1-18.
- Mardikanto, T. dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan Praktek. Hapsara, Surakarta.
- Martella, B.D., 2017. *Pengaruh Pengembangan Kawasan Agropolitan Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

- Nyimas, J., 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Plasma Melepas Diri Dari Keanggotaan KUD Damai Hubungannya Dengan Perilaku dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Sukoharjo Kabupaten Lahat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Puslittan. 2010. *Laju Pertumbuhan Produksi Padi di Indonesia*. (online). (<http://www.litbang.pertanian.go.id/laju-pertumbuhan-produksi-padi-di-indonesia>, diakses pada 25 Februari 2019).
- Putri, I., 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan Petani Miskin di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Palembang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Reijntjes, C., B. Haverkot dan A. W. Bayer. 1999. *Pertanian Masa Depan, Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*. Kanisius dan ILEIA, Yogyakarta.
- Saparinto, Cahyo dan Diana Hidayati. 2006. *Budidaya Ikan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. ISBN : 979-96207-0-8, Palembang.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Raja Grafindo : Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo : Jakarta.
- Susanto. 1992. *Makalah Kolam Budidaya Perairan*. (online). (<http://aminasiti.blogspot.com/2011/04/makalah-kolam-budidaya-perairan.html>, diakses pada 26 Februari 2019).
- Thoriqul, M., 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Mengkonversi Lahan Sawah Menjadi Kolam Ikan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 20014. *Sebab-Sebab Terjadinya Konversi Lahan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Waluyo, D.E., 2002. *Teori Konversi Lahan*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Waskito, D.G. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliana, P.B., dan Mardiningsih, 2013. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan di Indonesia. 1(3), 249-259.